

**KETERKAITAN ANTAR MODAL SOSIAL  
DENGAN PRODUKTIVITAS PADA  
USAHATANI SEMANGKA**

**(Kasus : Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**Marlina Dwi Jayanti**

**NIM. 12020113120009**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Marlina Dwi Jayanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120009  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi Studi  
Pembangunan  
Judul Penelitian Skripsi : **KETERKAITAN ANTAR MODAL  
SOSIAL DENGAN PRODUKTIVITAS  
PADAUSAHATANI SEMANGKA (Studi  
Kasus : Kecamatan Wirosari, Kabupaten  
Grobogan)**  
Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D

Semarang, 16 April 2019

Dosen Pembimbing,



(Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D)

NIP. 19620212 198703 1024

**PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Marlina Dwi Jayanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120009  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi  
Studi Pembangunan  
Judul Penelitian Skripsi : **KETERKAITAN ANTAR MODAL  
SOSIAL DENGAN PRODUKTIVITAS  
PADAUSAHATANI SEMANGKA  
(Kasus : Kecamatan Wirosari,  
Kabupaten Grobogan)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Juni 2019

**Tim Penguji:**

1. Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D (.....)
2. Dr. Nugroho SBM, M.Si (.....)
3. Evi Yulia Purwanti, SE., MSi (.....)

Mengetahui,  
Pembantu Dekan I



Anis Chariri, SE., M.Com., PhD., Akt  
NIP.196708091992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Marlina Dwi Jayanti menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“KETERKAITAN ANTAR MODAL SOSIAL DENGAN PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI SEMANGKA (Kasus : Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 April 2019

Yang menyatakan

Marlina Dwi Jayanti  
NIM. 12020113120009

## **MOTTO**

“Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!”

ROMA 12 : 16

Mengetahui saja tidak cukup kita harus menerapkan, Keinginan saja tidak cukup kita harus melakukan.

Jangan meminta untuk diberikan hidup yang mudah, tapi mintalah diberikan kekuatan agar mudah menjalani hidup.

## ***ABSTRACT***

Social capital is an important component in the economic development of society. The agricultural sector is one of the sectors supporting the Indonesian economy. This explains how important social capital is due to the need for trust and cooperation between farmers in one production chain, as well as between production chains which will ultimately lead to the productivity level of the agricultural sector. This study will analyze whether the social capital found in the communities of Tambakselo and Wirosari Villages, Grobogan Regency, Central Java Province, will affect the productivity of the farmers. This study uses 100 farmers who will be used as samples. The sampling technique used in this study is stratified random sampling, where there will be two types of farmers, namely farmers classified as high productivity and low productivity. The method that will be used in analyzing the data in this study is ordinary least square. Social capital will be represented in five variables, namely: trust, values, reciprocity, social networks, and cooperation. The results of this study indicate that only the values and reciprocity variables influence the productivity of farmers. Rising values and reciprocity of farmers will increase their productivity.

*Keywords: Social Capital, Agricultural Sector, Farmers, Productivity.*

## ABSTRAK

Modal sosial merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penopang perekonomian Indonesia. Hal tersebut menjelaskan betapa pentingnya modal sosial dikarenakan perlunya kepercayaan dan bekerja sama antar petani dalam satu rantai produksi, maupun antar rantai produksi yang pada akhirnya akan bermuara pada tingkat produktivitas sektor pertanian. Penelitian ini akan menganalisis apakah modal sosial yang terdapat pada masyarakat Desa Tambakselo dan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, akan berpengaruh terhadap produktivitas para petani. Penelitian ini menggunakan 100 petani yang akan digunakan sebagai sample. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling*, dimana akan terdapat dua jenis petani, yaitu petani yang tergolong berproduktivitas tinggi dan berproduktivitas rendah. Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah *ordinary least square*. Modal sosial akan diwujudkan dalam lima variabel, yaitu: kepercayaan, tata nilai, timbal balik, jaringan sosial, dan kerja sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel tata nilai dan timbal balik yang berpengaruh terhadap produktivitas petani. Naiknya tata nilai dan interaksi timbal balik dari petani akan meningkatkan produktivitas mereka.

*Kata Kunci: Modal Sosial, Sektor Pertanian, Petani, Produktivitas.*

## KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan, kasih setia dan mujizat yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterkaitan Antar Modal Sosial dengan Produktivitas Pada Usahatani Semangka (Kasus; Kabupaten Grobogan, Kecamatan Wirosari)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Pelaksanaan penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Prof. Waridin, S.E., M.Si, PhD, selaku dosen pembimbing yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si, selaku dosen wali penulis
5. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D, selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, motivasi, arahan,

petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, Staf Kemahasiswaan, Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Staf Keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, yang telah memberikan Ilmu, Pengalaman, dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh *Key Person* terkait; Ir. Latifawatikun Akhadiana, MM, Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S, Pak Hermansyah, dan Pak Warsono.
8. Para responden atas keramahan serta bantuan dalam melengkapi ketersediaan data dan menjadi narasumber guna kelengkapan skripsi ini.
9. Ibu, bapak, serta segenap keluarga yang senantiasa mendoakan penulis agar segera dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Ibu Anjar, yang telah saya anggap sebagai bunda sendiri di Undip yang memberikan motivasi, dukungan yang besar agar saya tidak menyerah dengan kata kata bijaknya.
11. Semua sahabat sahabat saya saat kuliah Dicha, Mayang, serta sahabat dari Gondang X Gang Anggriawan, Anfari, Dewi, Imam, Indra, Fendika, Miko, Andi, Aji, Anan, Firman Bayu, Firmansyah, Tyo, dan Yanuar yang telah menjadi teman berdiskusi dan susah senang selama berada di Semarang.

Skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki hal tersebut. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terkait

Semarang, 16 April 2019

Marlina Dwi Jayanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>1.4. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>1.5. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>2.1. Landasan Teori.....</b>	<b>17</b>
2.1.1 Produktivitas.....	17
2.1.2 Pengertian Modal Sosial ( <i>social capital</i> ).....	19
2.1.3 Hubungan Modal Sosial dengan Modal Fisik, Modal Manusia dan Modal alam.....	21
2.1.4 Konsep Kunci Modal Sosial .....	21
2.1.5 Manfaat Modal Sosial .....	22
2.1.6 Letak Modal Sosial.....	25
2.1.7 Pengukuran Modal Sosial .....	27
2.1.8 Kepercayaan sebagai Modal Sosial.....	31
2.1.9 Partisipasi Sosial dan Modal Sosial .....	33
2.1.10 Jaringan Sosial dan Modal Sosial.....	35
2.1.11 Norma Sosial dalam Modal Sosial .....	37
2.1.12 Modal Sosial dan Pembangunan Manusia .....	38

2.1.13	Modal sosial dalam Pembangunan Ekonomi .....	40
2.1.14	Modal Sosial dalam Produktivitas.....	42
<b>2.2.</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>47</b>
<b>2.3.</b>	<b>Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>51</b>
<b>2.4.</b>	<b>Hipotesis.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
<b>3.1.</b>	<b>Definisi variabel.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 3.2 Indikator Dimensi Jaringan Kerja (Tingkat Meso .....</b>		<b>56</b>
<b>3.2.</b>	<b>Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>59</b>
<b>3.3</b>	<b>Metode Analisis .....</b>	<b>61</b>
3.3.1	Statistik Deskriptif .....	61
3.3.2	Uji Realibilitas dan Validitas.....	62
3.3.2.1	Uji Reliabilitas .....	62
3.3.2.2	Uji Validitas .....	62
3.3.3.	Deteksi Asumsi Klasik .....	64
3.3.3.1	Deteksi Normalitas .....	65
3.3.3.2	Deteksi Heteroskedastisitas .....	66
3.3.3.3	Deteksi Multikolinearitas .....	66
3.3.3.4	Deteksi Autokorelasi .....	67
3.3.4	Refresi Liniear Berganda .....	68
3.3.5	Uji Inferensi Statistik .....	69
3.3.5.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
3.3.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	70
3.3.5.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t) .....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>73</b>
<b>4.1.</b>	<b>Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>73</b>
<b>4.2.</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>75</b>
4.2.1.	Uji Validitas .....	76
4.2.2.	Uji Realibilitas .....	78
4.2.3.	Deteksi Asumsi Klasik .....	80
4.2.4.	Hasil Regresi .....	83
4.2.5.	Uji Inferensi Statistik .....	85
<b>4.3.</b>	<b>Intrepretasi Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>85</b>
4.3.1.	Pengaruh Jaringan Sosial terhadap Produktivitas.....	85
4.3.2.	Pengaruh Kepercayaan terhadap Produktivitas Petani.....	86
4.3.3.	Pengaruh Tata Nilai terhadap Produktivitas Petani .....	87
4.3.4.	Pengaruh Timbal Balik terhadap Produktivitas Petani .....	88
4.3.5.	Pengaruh Kerja Sama terhadap Produktivitas Petani .....	89

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>89</b>
<b>5.2. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>89</b>
<b>5.3. Rekomendasi dan Saran .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Jawa Tengah tahun 2013-2016 (Miliar Rupiah) .....	3
Tabel 1.2 Data Luas Lahan dan Hasil Produksi Pertanian Semangka Kabupaten Grobogan Kecamatan Wirosari Tahun 2013-2015 .....	5
Tabel 1.3 Modal Sosial terbesar di Provinsi Jawa Tengah Perkabupaten atau Kota .....	9
Tabel 3.1 Indikator Dimensi Jaringan Kerja (Tingkat Mikro) .....	56
Tabel 3.2 Indikator Dimensi Jaringan Kerja (Tingkat Meso) .....	56
Tabel 3.3 Indikator Dimensi Norma Kepercayaan (Tingkat Mikro) .....	57
Tabel 3.4 Indikator Dimensi Kepercayaan (Tingkat Meso) .....	57
Tabel 3.5 Indikator Dimensi Norma Timbal Balik (Tingkat Mikro) .....	57
Tabel 3.6 Indikator Dimensi Tata Nilai (Tingkat Mikro) .....	58
Tabel 3.7 Indikator Dimensi Norma Kerjasama (Tingkat Mikro) .....	58
Tabel 3.8 Indikator Dimensi Norma Kerjasama (Tingkat Meso) .....	58
Tabel 3.9 Penjelasan Autkorelasi Positif dan Negatif.....	68
Tabel 4.1 Profil Petani Semangka Desa Tambakselo dan Desa Wirosari .....	74
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pertama .....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kedua .....	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	79
Tabel 4.6 Uji Heteroskadasitas Glesjer .....	80
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi: Durbin-Watson .....	81
Tabel 4.8 Hasil Regresi .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkatan Modal Sosial .....	26
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Wirosari .....	73
Gambar 4.2 Uji Normalitas: Jarque-Bera .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Hasil Regresi .....	91
Lampiran B: Uji Heteroskedastisitas Glesjer .....	91
Lampiran C: Uji Multikolinearitas <i>Variance Inflation Factor</i> .....	92
Lampiran D: Data Variabel Kepercayaan.....	93
Lampiran E: Data Variabel Timbal Balik.....	96
Lampiran F: Data Variabel Jaringan Sosial.....	99
Lampiran G: Data Variabel Tata Nilai.....	105
Lampiran H: Data Variabel Kerjasama.....	108
Lampiran K: Kegiatan Gotong Royong Warga .....	117
Lampiran L: Kegiatan Posyandu .....	118
Lampiran M: Kegiatan Rewang .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Untuk waktu yang cukup lama Indonesia telah menerapkan model pembangunan dengan penekanan pada pertumbuhan ekonomi dengan ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita pada masyarakat. Demokrasi yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini dalam susana krisis dengan banyaknya kalangan sebagai implikasi dari kebijakan-kebijakan pembangunan rezim pada orde baru, terbukti dengan adanya permasalahan-permasalahan yang meliputi segala sendi di kehidupan masyarakat dan menuntut penanganan yang sangat cepat.

Widodo (2015) menyebutkan bahwa sebelumnya pemerintah pusat telah menjalankan model pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tetapi sekarang sistem sosial tersebut telah punah, yang dianggap gagal dan menyebabkan permasalahan bangsa. Masalah yang terjadi di Indonesia bukan lagi bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melainkan bagaimana cara pertumbuhan ekonomi merata antar pulau di Indonesia.

Sebagian penduduk Indonesia bermata pencaharian dari sektor pertanian dengan berbagai macam jenis komoditas pangan. Peran sektor pertanian telah terbukti keberhasilannya pada saat krisis ekonomi yang

lalu dalam menyediakan kebutuhan pangan dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhan yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan nasional (Angelin, 2011).

Pada sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang mempunyai andalan dan mempunyai peran langsung atau tidak langsung dalam pembangunan nasional. Pada peran langsung dalam pembangunan nasional adalah melalui PDB (Produk Domestik Bruto), penyediaan sumber devisa dengan melalui ekspor, penyediaan pangan dan pakan, sumber bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan perbaikan pada pendapatan masyarakat. Sedangkan yang secara tidak langsung yaitu melalui efek pengganda (*multiplier effect*) berupa keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi (Widyawati, 2017).

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia yang tersebar di 5 pulau menjadi kekuatan yang besar untuk meningkatkan sektor pertanian dan menjadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu dari 5 pulau itu ada Pulau Jawa dimana mayoritas pekerja adalah petani dan di salah satu Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Tengah yang dimana memiliki tingkat hasil dari pertanian yang cukup baik. Proses pembangunan Provinsi Jawa Tengah tidak terlepas dari strategi pembangunan nasional yang menjadi pedoman bagi arah pembangunan daerah. Tabel 1.1 menunjukkan sektor pertanian selalu menjadi sektor paling besar dalam penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1.1**  
**Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Jawa Tengah tahun**  
**2013-2016 (Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Pertanian	108.832.111	107.793.381	113.826.299	116.250.932
Pertambangan dan Penggalian	14594164	15566649	16040766	19044525
Industri	254.694.119	271.526.773	284.575.766	296.227.398
Listrik, Gas, dan Air	549.040	567.980	577.262	589.805
Konstruksi	73.465.919	76.681.877	81.286.113	86.875.268
Perdagangan Rumah Makan, & Jasa Akomodasi	105.825.306	110899,193,58	115.299.086	121.181.124
Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	44.572.721	48.339.922	51.872.157	55.260.904
Lembaga Keuangan, Real estate & Persewaan	33.766.047	21.075.647	37.016.990	38.549.922
Jasa- Jasa	66.349.362	56.785.193	75.389.831	8.007.583

*Sumber : BPS Jawa Tengah 2016, diolah*

Peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja nasional yang mencapai 116250931.53 atau 15,05 % pada tahun 2016. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan menempati urutan ketiga setelah sektor industri dan pengelolaan perdagangan sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja di Jawa Tengah, meskipun sempat mengalami penurunan tetapi dapat meningkat lagi.

Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 Kabupaten dan 6 Kota, salah satunya adalah Kabupaten Grobogan yang masyarakatnya merupakan masyarakat perdesaan. Masyarakat Kabupaten Grobogan pada umumnya masih bergantung hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian juga menjadi sektor unggulan di Kabupaten Grobogan.

Kabupaten Grobogan memiliki lahan pertanian yang cukup produktif yang menjadikan sebagai salah satu daerah penghasil pangan yang sangat potensial. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Dalam aspek ekonomi, hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, industri, maupun penyerapan tenaga kerja. Produk hortikultura dalam hal ini meliputi sayur-sayuran dan buah-buahan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu gizi dalam makanan sehari-hari yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Komoditi buah-buahan adalah salah satu subsektor pertanian hortikultura yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Salah satu komoditi buah-buahan yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Grobogan adalah semangka. Buah semangka merupakan salah satu komoditi buah-buahan tropika yang mempunyai daya tarik khusus karena buahnya yang segar dan banyak mengandung air. Walaupun nilai gizinya termasuk rendah yaitu hanya mengandung tujuh persen karbohidrat dalam bentuk gula dan kandungan vitamin serta mineralnya pun tergolong rendah, namun buah ini dinikmati konsumen karena rasanya yang segar.

Pemenuhan kebutuhan buah semangka juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah luas panen, produksi, dan produktivitas yang digunakan untuk kegiatan usaha budidaya semangka. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Hortikultura (2012), volume produksi, impor dan ekspor buah semangka pada tahun 2011 masing-masing sebesar 348.631 ton, 1.036 ton, dan 42 ton. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa volume impor buah semangka masih jauh lebih

besar dibandingkan dengan volume ekspor. Hal ini menunjukkan peluang ekspor buah semangka di Indonesia masih sangat besar. Oleh karena itu untuk menghindari ketergantungan semangka dari produsen luar negeri dan matinya agribisnis semangka di Indonesia, perlu adanya upaya-upaya peningkatan produksi dan daya saing semangka di Indonesia untuk daerah penghasil semangka.

**Tabel 1.2**  
**Data Luas Lahan dan Hasil Produksi Pertanian Semangka Kabupaten Grobogan Kecamatan Wirosari Tahun 2013-2015**

Jenis Tanaman	2013			2014			2015		
	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Melon	488	76.493	156	612	121.211	198	593	101.160	170
Semangka	467	72.495	144	685	164.220	210	559	126.066	223
Jambu air	446	10.287	124	605	18.776	135	528	11.913	114
Belimbing	428	8.328	108	603	7.911	98	511	6.370	93
Pisang	499	412.998	356	698	293.933	287	576	371.097	315

*Sumber: Dinas Pertanian 2016, diolah*

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan baik dari sisi luas lahan maupun hasil produksi untuk tanaman buah semangka di Kabupaten Grobogan. Kecamatan Wirosari selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dilihat lebih lanjut mengenai dari kondisi masyarakatnya, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian pada umumnya masih termasuk pada ke dalam golongan kelas menengah ke bawah. Hal ini mengindikasikan ada permasalahan pada sektor pertanian untuk tanaman buah yang mencakup tantangan pertanian yang kurang mendapatkan perhatian secara lebih baik dari pemerintahan daerah setempat atau masyarakat petani itu sendiri.

Kecamatan Wirosari merupakan salah satu dari wilayah Kabupaten Grobogan dan merupakan penyumbang dari produk pertanian semangka. Sebanyak 126,066 kwintal dari total produksi pada tahun 2015. Untuk kondisi perekonomian pada masyarakat yang ada di Kecamatan Wirosari dapat dikatakan berada pada kondisi perekonomian menengah. Permintaan akan semangka cukup tinggi untuk di kalangan masyarakat.

Untuk mengantisipasi semakin ketatnya persaingan pasar, diperlukannya peningkatan efisiensi dalam upaya peningkatan daya saing (Triyono, 2008). Salah satu ukuran efisiensi dalam usahatani adalah ukuran produktivitas. Selama ini produktivitas digunakan sebagai alat ukur efisiensi yang relatif sederhana dan mudah. Produktivitas dalam istilah usahatani merupakan rasio *output per input*. Nilai produktivitas yang tinggi menunjukkan pemakaian *input* yang semakin efisien atau kemampuan menghasilkan keluaran *output* yang lebih baik (Arimbawa dan Widanta, 2017). Dengan semakin meningkatnya produktivitas dapat menurunkan biaya produksi persatuan output yang dihasilkan sehingga dapat memiliki daya saing yang lebih baik. Diharapkan pada era globalisasi sekarang ini, upaya-upaya meningkatkan produktivitas dapat meningkatkan daya saing semangka di Indonesia.

Ada permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pengembangan produksi semangka, yaitu: disebabkan faktor iklim yang membuat beberapa komoditas buah gagal untuk panen, rendahnya tingkat pemilikan lahan, letak tanah yang terpencar, rendahnya kemampuan SDM, tingkat penguasaan teknologi yang rendah, lemahnya permodalan, sulitnya mendapatkan input yang modern,

dan kurangnya infrastruktur pertanian (Olorunfemi, 2015). Hambatan tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi efisiensi dan daya saing komoditas semangka. Seperti rendahnya tingkat pemilikan lahan akan menyebabkan tidak tercapainya skala ekonomis pengusaha usahatani sehingga tidak efisien. Letak tanah yang terpecah akan menimbulkan pemborosan waktu dan tenaga sehingga biaya produksi menjadi lebih tinggi. Dari sisi pemasaran, jalur pemasaran yang cukup panjang menyebabkan berkurangnya profitabilitas dan daya saing (Sherlywati, 2018). Struktur pasar yang cenderung oligopoli juga menimbulkan distorsi terhadap efisiensi dan daya saing usahatani (Rahayu, 2013). Selain itu rendahnya posisi tawar petani, dapat menurunkan tingkat pendapatan petani yang pada gilirannya semakin menurunkan minat petani dalam menjalankan usahatani semangka (Courtois dan Subervie, 2014).

Dari berbagai kendala tersebut, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian. Selain upaya-upaya yang bersifat teknis, upaya-upaya yang dilakukan juga mengarah pada pendekatan partisipatif, pengembangan dan pematapan kelembagaan serta strategi kemitraan. Upaya partisipatif diharapkan akan membangun kemandirian sehingga mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dan arahan dari pemerintah. Dengan pengembangan dan pematapan kelembagaan yang disertai strategi kemitraan, berbagai permasalahan diharapkan dapat diatasi, terutama dalam hal pengelolaan usahatani, dan peningkatan akses terhadap sarana produksi pertanian, teknologi dan budidaya, permodalan, penanganan pasca panen dan pemasaran. Selain itu dengan pengembangan dan penetapan kelembagaan diharapkan juga dapat

meningkatkan aspek kerjasama antar petani dan dengan berbagai pihak terkait. Pentingnya aspek kerjasama dapat meningkatkan hasil produksi, dapat meningkatkan keuntungan. Dan dapat meningkatkan kesempatan kerja (Winarni, 2011).

Kelembagaan sangatlah penting tetapi seringkali upaya pengembangan dan pemantapan kelembagaan yang disertai strategi kemitraan tidak berjalan sesuai harapan. Yang sering terjadi adalah kelembagaan yang ada hanya aktif ketika ada program dari pemerintah, setelah program berakhir tak beberapa lama kemudian kelembagaan pun tidak berkembang sebagaimana mestinya, bahkan menjadi tidak aktif. Tentu saja hal ini sangat merugikan karena merupakan pemborosan biaya / anggaran. Keadaan ini, secara sepintas menunjukkan bahwa pengembangan kelembagaan tidak cukup hanya disadarkan pada pemberian modal fisik dan modal manusia semata.

Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan ekonomi khususnya pembangunan dan pengembangan sektor pertanian sebaiknya tidak hanya memandang hal-hal yang bersifat teknis, namun juga mulai mempertimbangkan modal sosial yang dimiliki, terutama dalam pengembangan partisipasi dan kelembagaan (Wiesinger, 2018). Modal sosial yang mengacu pada lembaga-lembaga, hubungan dan norma akan membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial masyarakat. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa kohesi sosial sangat penting bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Hanka dan Engbers, 2017). Dengan semakin kuatnya modal sosial, yang ditunjukkan dengan semakin baiknya karakteristik /

dimensi modal sosial seperti jaringan kerja, norma kepercayaan, norma timbal balik, tata nilai.

Modal sosial menjadi penting, berkaitan dengan berbagai permasalahan dalam pengembangan agribisnis hortikultura. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam mengembangkan aksi kolektif, kemitraan, partisipatif dan kemandirian, baik berupa pengembangan kluster atau kawasan agribisnis maupun melalui pengembangan kelembagaan harus memperhatikan aspek modal sosial tersebut.

**Tabel 1.3**  
**Modal Sosial terbesar di Provinsi Jawa Tengah Kabupaten atau Kota**

No	Kab/Kota	Stok Modal Sosial	No	Kab/Kota	Stok Modal sosial
1	Cilacap	65,3	19	Magelang	62,1
2	Wonogiri	64,5	20	Batang	62,1
3	Karanganyar	64,4	21	Kebumen	61,9
4	Klaten	64,3	22	Boyolali	61,8
5	Sragen	64,3	23	Kota Surakarta	61,5
6	Purbalingga	63,9	24	Brebes	60,6
7	Semarang	63,4	25	Pati	60,5
8	Kota Salatiga	63,4	26	Demak	60,4
9	Grobogan	63,1	27	Kota Semarang	60,3
10	Temanggung	62,9	28	Sukoharjo	60,1
11	Banyumas	62,7	29	Kendal	59,4
12	Blora	62,6	30	Pemalang	59,1
13	Purworejo	62,5	31	Jepara	58,6
14	Banjarnegara	62,5	32	Tegal	58,2
15	Wonosobo	62,4	33	Pekalongan	56,2
16	Rembang	62,4	34	Kota Pekalongan	56,7
17	Kudus	62,2	35	Tegal	56,6
18	Kota Magelang	62,2		Rata-rata	62,5

*Sumber : BPS RI 2015, diolah*

Masyarakat Kabupaten Grobogan memiliki nilai modal sosial yang cukup bagus dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Modal sosial dengan nilai 63,1% dilihat dari tabel 1.3. Dengan Modal Sosial yang tinggi berarti bisa dikatakan kesejahteraan di Kabupaten Grobogan cukup bagus. Karena dengan adanya Modal Sosial kelompok tani yang berada di daerah tersebut akan tertarik dengan kerja sama antar petani satu dengan petani lainnya. Dengan begitu dapat meningkatkan produktivitas petani tersebut dan meningkatkan pembangunan ekonomi disuatu daerah tersebut. Dengan tingginya nilai modal sosial yang dimiliki oleh Kabupaten Grobogan tentunya dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi.

Dalam penelitian ini modal sosial diduga dapat mempengaruhi produktivitas usahatani semangka. Produktivitas yang lebih tinggi, diduga didukung oleh modal sosial yang lebih tinggi pula, karena komponen modal sosial (jaringan kerja sama, norma, dan kepercayaan) akan mempengaruhi kultur dan budaya selanjutnya mempengaruhi bagaimana orang bertindak, termasuk bagaimana orang mengalokasikan sumberdaya, bagaimana teknologi dapat diadopsi dan bagaimana kelembagaan yang dihasilkan oleh nilai dan budaya itu sendiri berperan dalam meningkatkan produktivitas. Di sisi lain, kelembagaan yang dibangun atas jaringan kerjasama, norma dan kepercayaan, selain dapat menciptakan budaya baru juga dapat mendorong penguasaan teknologi yang lebih baik dan mendorong pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien. Pengelolaan sumberdaya yang lebih efisien, pada gilirannya akan meningkatkan kapabilitas

budaya dan kelembagaan dalam upaya-upaya produktif dan meningkatkan akses pada pengembangan teknologi yang lebih baik pula.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Grobogan sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan luas wilayah 82.756,63 ha terdiri dari 51.340,20 ha berupa sawah tadah hujan dan sisanya berupa lahan irigasi yang mengandalkan sector pertanian sebagai salah satu penyumbang dalam pembentukan PDRBnya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Grobogan,2015). Sebagian besar wilayah Kabupaten Grobogan berupa satuan pedesaan dengan lapangan pekerjaan di sector pertanian dan merupakan mata pencaharian yang utama bagi sebagian besar penduduknya.

Permasalahan yang dihadapi petani di Kecamatan Grobogan dapat diidentifikasi karena kesenjangan terhadap akses modal yang ditengarai dari adanya peraturan Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan yang mengharuskan setiap petani membentuk kelompok tani agar dapat memperoleh bantuan atau pinjaman, sarana dan prasarana pertanian yang masih minim yang disebabkan adanya permainan pihak swasta, dan kemampuan SDM serta perekonomian di sector pedesaan yang tidak kompetitif menunjang pendapatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas masyarakat khususnya petani.

Selain itu kelembagaan yang ada diwilayah pedesaan secara umum belum dioptimalkan yang ditandai dengan adanya lembaga seperti kelompok tani yang

belum dapat menyalurkan dan mengakomodasi produktivitas yang mampu memberikan nilai tambah usaha.

Modal manusia dalam bentuk SDM sebagai input dalam pembangunan pertanian dapat dilihat dari keluaran berbentuk pengetahuan, keterampilan dan kemampuan bertidak. Modal social merupakan modal yang sangat abstrak dan keluarannya hanya dapat dilihat dalam bentuk aksi-reaksi antar manusia.

Untuk modal social atau solidaritas social masyarakat perdesaan khususnya di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan pemahaman terhadap modal social tentang nilai-nilai mendasarinya, proses terjadinya dan pengalamannya dalam kehidupan keseharian dapat membantu untuk melihat keterkaitan modal sosial terhadap produktivitas. Produktivitas petani di Kecamatan Wirosari disini untuk semangka sangat baik bisa dilihat dengan luas lahan panen semangka yang cukup tinggi dan produktivitas lahan yang tinggi. Dengan begitu berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah modal social berkontribusi terhadap produktivitas sebagai ukuran efisiensi usahatani semangka.
2. Bagaimana hubungan antara modal social dan produktivitas.
3. Dimensi atau komponen modal social yang mana berpengaruh penting terhadap peningkatan daya saing (produktivitas) usahatani semangka.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara modal sosial dengan produktivitas di sentra agribisnis semangka di Kabupaten Grobogan tepatnya di Kecamatan Wirosari dalam kerangka pengembangan kelembagaan dan partisipasi. Tujuan ini dapat dipecahkan pada beberapa tujuan yaitu :

1. Mengkaji hubungan antara modal sosial dan produktivitas sebagai ukuran efisiensi pengelolaan usahatani semangka.
2. Menganalisis dimensi atau komponen modal sosial yang penting dalam peningkatan produktivitas usahatani semangka.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini merupakan langkah awal supaya memperbaiki pola pengembangan agribisnis semangka melalui pendekatan pengembangan modal sosial. Dengan modal sosial, diharapkan dapat mendukung upaya-upaya pengembangan agribisnis semangka melalui pengembangan partisipatif, kelembagaan dan kemitraan. Secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi petani dan usaha bersama (*collective action*) dalam program-program pemerintah, mendukung pengembangan dan pematapan kelembagaan dan mendorong tumbuh kembangnya kemitraan.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat dikaji karakteristik dan hubungan modal sosial dengan daya saing sentra produksi semangka di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. Sehingga dapat memberikan arahan dalam

peningkatan daya saing agribisnis semangka dalam rangkaantisipasi persaingan global, pengembangan wilayah agribisnis hortikultura, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan pemenuhan kecukupan pangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Grobogan sebagai masukan dan landasan dalam penetapan rencana strategi pengembangan pembangunan pertanian di Kabupaten Grobogan.

Sebagai badan yang bertanggungjawab terhadap proses penyuluhan yang sangat penting peranya dalam menentukan keberhasilan pengembangan agribisnis, maka penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Grobogan dalam rangka mengembangkan agribisnis hortikultura pada umumnya dan agribisnis semangka pada khususnya.

Mengingat pengembangan wilayah menjadi bagian perencanaan Bapeda maka, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat khususnya bagi Badan Perencanaan Daerah sebagai intitusi perencanaan daerah. Dalam rangka peningkatan koordinasi dan kerjasama, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi Dinas Koperasi dan UKM yang bertugas memberdayakan ekonomi masyarakat perdesaan.

Bagi *stakeholder* dan petani diharapkan dapat menajdi masukan dalam pengembangan agribisnis semangka pada khususnya dan agribisnis hortikultura pada umumnya, sehingga dapat berperan dalam peningkatan daya saing agribisnis semangka yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian pada topik yang sama, baik dengan metode yang sama atau berbeda, atau melanjutkan penelitian ini pada tahap selanjutnya. Secara umum penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ekonomi lokal daerah dan juga pengembangan wilayah secara umum serta bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dalam pengembangan agribisnis hortikultura, seperti investor, pengusaha swasta dan sebagainya.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari mengapa semangka itu penting, mengapa perlu upaya antisipasi terhadap globalisasi, dan perlu adanya mengenai modal sosial di sentra agribisnis semangka. Bab ini juga menuraikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan teori-teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, mencakup definisi, komponen, metode pengukuran serta penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

### **C. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode analisis.

**D. BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi objek penelitian, yaitu gambaran umum wilayah penelitian, gambaran umum daerah penelitian dan tingkat modal sosial di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, serta penjelasan hasil penelitian.

**E. BAB V PENUTUP**

Pada bab ini disampaikan ringkasan temuan, kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian.